

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Seperti yang tertulis pada bab 1, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi Pokdarwis di Bojongsari untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Kesimpulan dari data yang terkumpul menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diadopsi tidak sesuai dengan model strategi komunikasi menurut Syaifuddin et al. (2025). Meskipun Pokdarwis sudah melaksanakan strategi komunikasi yang cukup adaptif dengan keadaan yang berubah-ubah, ditemukan adanya proses komunikasi yang belum optimal dan menjadi penghambat Pokdarwis dalam meningkatkan kesadaran lingkungan secara efisien.

Dari metode komunikasi yang sudah dilaksanakan, Pokdarwis menemukan salah satu komunikasi yang dapat dikatakan cukup efektif dalam melakukan sosialisasi dan mengedukasi warga terhadap kesadaran lingkungan, yaitu dengan komunikasi konvensional. Metode komunikasi konvensional yang dapat dikatakan berhasil adalah melalui pertemuan wajib warga, menggunakan flyer, banner di setiap sudut di kelurahan Bojongsari, dan mendatangi kerumah-rumah untuk mensosialisasikan program kegiatan. Komunikasi konvensional ini membuktikan berdampak besar pada meningkatnya partisipasi warga dalam kegiatan bersih-bersih. Pokdarwis berhasil untuk membangun dan menjaga hubungan dengan berbagai pihak, mulai dari pemerintahan, kader kesehatan, universitas, dan pihak lainnya yang ikut turut membantu meningkatkan kesadaran lingkungan. Usaha Pokdarwis dalam memanfaatkan media sosial untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas dan menjadi alat komunikasi kepada warga yang merupakan pengguna media sosial. Penggunaan media cetak dan media *online* dikarenakan ada sebagian warga yang masih mengandalkan media cetak,

sementara itu ada sebagian warga sudah beralih ke media online sebagai sumber informasi sehari-hari.

Penjelasan menurut hasil wawancara bersama wakil ketua Pokdarwis, bahwa inisiatif warga muncul melalui pengumpulan dana dari warga untuk membeli dan merakit sebuah perahu sebagai transportasi dalam membersihkan setu Tujuh Muara, warga menghiasi rumah dengan tumbuh-tumbuhan, serta ada juga yang berinisiatif untuk mengikuti suatu program Pokdarwis dan menerapkannya dilingkungannya masing-masing. Sebuah inisiatif terlahir dari warga yang sudah melihat sebuah *value* dari sosialisasi kegiatan bersih-bersih Pokdarwis, perilaku ini menunjukkan sedikit demi sedikit adanya pertumbuhan tingkat kesadaran lingkungan di kelurahan Bojongsari.

Akan tetapi, terlepas dari banyak progress perubahan perilaku positif warga pada merawat lingkungan, ada yang masih perlu diperbaiki dari bagaimana cara Pokdarwis menyampaikan pesan kepada warga. Mulai dari kurang memperhatikan perencanaan konten, kurangnya kejelasan dan minimnya kata ajakan pada caption, penggunaan flyer dan pamflet yang dapat menjadi sampah, dan pengadaan pertemuan warga yang hanya sekali dalam sebulan. Kekurangan ini dapat memperlambat proses Pokdarwis dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Maka dari itu, kesadaran lingkungan warga kelurahan Bojongsari masih terbilang belum meningkatkan secara signifikan dan merata, dikarenakan Pokdarwis hanya mengandalkan pembiasaan warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih tanpa diimbangi dengan edukasi intensif terkait merawat lingkungan. Menurut survey yang dilakukan penulis, progress dari komunikasi yang dilakukan hanya sebatas kehadiran, tidak semua warga turun ke lapangan untuk membersihkan setu dan pinggi setu.

Pokdarwis belum memiliki alat ukur atau indikator yang jelas dalam mengukur tingkat kesadaran lingkungan warga kelurahan Bojongsari, hanya sebatas pengamatan secara visual. Hasil dari pengamatan mulai dari partisipasi warga terhadap kegiatan bersih-bersih, warga yang mulai mengelola sampah, rumah yang dihiasi tanaman-tanaman hijau, dan menghadiri pertemuan warga. Tidak adanya alat ukur yang sistematis dapat mempersulit Pokdarwis dalam mengukur seberapa efektif edukasi dan kegiatan bersih-bersih yang diadakan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif untuk melihat dampak yang terjadi dari strategi komunikasi Pokdarwis ini, sehingga akan diketahui hasil yang lebih lengkap. Metode kuantitatif dapat membantu peneliti selanjutnya untuk mengukur secara akurat dan rinci pada strategi komunikasi yang dilaksanakan Pokdarwis, mulai dari mengetahui berapa persen peningkatan kesadaran warga dan seberapa aktif warga terlibat pada kegiatan bersih-bersih Pokdarwis. Penggambaran lengkap dan objektif dapat mengidentifikasi bagian apa yang sudah berhasil, bagian apa yang kurang dan perlu digantikan atau diperbaiki oleh Pokdarwis untuk meningkatkan kesadaran lingkungan warga kelurahan Bojongsari secara efektif.

5.2.2 Saran Praktis

Banyak yang perlu diperhatikan selama peneliti menganalisa konten-konten enam bulan kebelakang pada akun media sosial Pokdarwis , dikarenakan media sosial sebagai alat komunikasi untuk memperkenalkan dan menjadi sumber informasi Pokdarwis kelurahan Bojongsari kepada warga ataupun pihak luar. Mulai dari perencanaan konten, yang seharusnya menyediakan konten edukasi sebelum

kegiatan bersih-bersih dimulai ataupun diluar dari kegiatan bersih-bersih. Bertujuan agar warga dapat memahami apa pentingnya kebersihan atau merawat lingkungan, cara atau langkah-langkah menjaga kebersihan, manfaat kebersihan itu apa saja, dan apa dampak kepada kesehatan. Konten edukasi secara intense, dapat membangun pemahaman mendalam, memotivasi warga untuk berpartisipasi dan tidak hanya sekedar meramaikan, dan juga dapat meningkatkan kesadaran lingkungan warga secara perlahan. Perlu menyeimbangkan jumlah konten promosi kegiatan bersih-bersih, konten dokumentasi pertemuan warga dan stakeholder, dan juga konten edukasi terkait lingkungan. Konten yang seimbang dapat meningkatkan antusias warga dalam berpartisipasi atau keterlibatan kegiatan Pokdarwis, membangun kepercayaan warga dan menunjukkan kredibilitas Pokdarwis, membangun rasa memiliki dan mengurangi rasa ketergantungan warga pada pengingat terus menerus, dan dapat menjangkau pihak luar untuk ikut berpartisipasi dan dapat memberikan pengalaman yang menarik dalam merawat lingkungan.

Perlu diperbaiki juga caption dalam konten konten yang disajikan Pokdarwis di Instagram maupun di YouTube. Caption merupakan jembatan komunikasi visual dengan pesan yang ingin disampaikan oleh pengguna media sosial. Ada beberapa dampak dari ketidak konsisten caption, dari terputusnya informasi karena pengelolaan pesan yang kurang efisien, memicu tidak stabilnya ketertarikan warga dalam berpartisipasi pada kegiatan Pokdarwis, dan citra Pokdarwis yang terlihat tidak profesional dalam menyampaikan pesan atau menyajikan konten. Kekurangan ini dapat menghambat Pokdarwis dalam meningkatkan kesadaran lingkungan warga kelurahan Bojongsari dan memicu ketergantungan warga pada Pokdarwis untuk selalu mengingatkan dalam berpartisipasi kegiatan.

Pokdarwis dapat memulainya dengan membuat format caption khusus disetiap jenis konten yang berbeda dan menyesuaikan isi setiap format caption dengan kegiatan atau informasi yang ingin disampaikan, bertujuan untuk sebagai pendoman gaya bahasa. Dilanjut dengan menentukan dan menetapkan tagar atau *hashtag* yang ingin digunakan pada jenis konten yang berbeda, agar tidak membuat hashtag baru dan sesuai dengan format yang telah ditetapkan.

Sangat jelas bahwa, Pokdarwis perlu memulai mencatat data sebagai alat ukur kesadaran lingkungan yang lebih terstruktur dan sistematis, agar dapat mengetahui tingkat kesadaran lingkungan warga kelurahan Bojongsari. Mulai dari mendata secara spesifik jumlah kehadiran partisipan disetiap kegiatan bersih-bersih Pokdarwis. Kedua, membuat kategori khusus jenis kontribusi yang diberikan warga dalam kegiatan bersih-bersih, kategori ini membantu Pokdarwis dalam menilai kepedulian dan antusias warga yang benar sadar akan lingkungan. Ketiga, menerapkan sistem polling secara berkala dalam tiga atau enam bulan sekali, bertujuan untuk dapat menjadi alat ukur perkembangan kesadaran lingkungan dan menjadi sumber ide baru guna melengkapi celah yang ada pada cara pandang warga terhadap lingkungan atau merawat lingkungan. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dari metode komunikasi yang diterapkan.

Untuk dapat meningkatkan kesadaran lingkungan Pokdarwis lebih signifikan perlu mengadopsi metode SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) sebagai cara Pokdarwis mencapai target disetiap kegiatan bersih-bersih yang lebih sistematis dan efektif. Sebagai contoh, mulai SMART dengan Specific, tujuan yang ditetapkan adalah ingin meningkatkan kesadaran lingkungan dan meningkatnya partisipasi aktif warga

dalam kegiatan bersih-bersih Pokdarwis. Measurable, menargetkan adanya kenaikan sebesar 30% dalam waktu 4 tahun pada kesadaran lingkungan dan partisipasi aktif warga kelurahan Bojongsari dalam kegiatan bersih-bersih. Achievable, menetapkan strategi dan bekerjasama dengan mitra yang tepat untuk dapat mencapai target. Relevan, memastikan ide dan tujuan kegiatan dapat merespon masalah yang ada di lingkungan kelurahan Bojongsari. Time-bound, menentukan jangka waktu pelaksanaan kegiatan untuk dapat mencapai target dari kegiatan / program Pokdarwis, serta melakukan evaluasi setelah target telah dicapai.